



Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni di SD Negeri F. 1 Trikoyo Kabupaten Musi Rawas

Creative Dance Training as a Form of Art Appreciation at SD Negeri F. 1 Trikoyo, Musi Rawas Regency

Andriana Sofiarini¹, Ratna Wulan Sari^{2*}

^{1,2} Dosen Pendidikan Sejarah UNPARI Lubuklinggau, Indonesia

Korepondensi penulis: ratnawulansari2015@gmail.com

Article History:

Received: Januari 28, 2025;

Revised: Februari 12, 2025;

Accepted: Februari 26, 2025;

Published : Februari 28, 2025;

Keywords: *Dance, Dance*

Appreciation, Dance Creation

Abstract: *Art education is a form of education that provides opportunities for children to appreciate themselves and their surroundings. A sense of appreciation can emerge if learning is implemented well and correctly by educators in schools. This means that educators can help students achieve the desired level of appreciation. Educators are expected to have appropriate competencies in the arts, especially dance. However, in practice, the use of dance does not always achieve the desired goal. Many students are not aware of the appreciation of dance. They also tend to think dance is not that important. Some of them do not even know what are the purposes and benefits of dancing. Therefore, dance training is needed for students, so that they better understand the meaning of dance appreciation. The method used in creative dance training includes preparation, analysis of dance training design, implementation, and evaluation. As a result, students can apply the dance that has been taught. The students were able to present the dance at an art performance event held on Wednesday, February 26, 2025. The purpose of the dance training is to introduce and preserve works of art, including dance in Indonesia. In addition, this training aims to increase appreciation for dance and enrich students' knowledge of dance culture in the archipelago.*

Abstrak

Pendidikan seni adalah suatu bentuk edukasi yang memberikan kesempatan bagi anak untuk menghargai diri mereka dan lingkungan sekitar. Rasa penghargaan dapat muncul jika pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar oleh pendidik di sekolah. Ini berarti bahwa pendidik dapat membantu siswa mencapai tingkat penghargaan yang diinginkan. Pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dalam bidang seni, khususnya seni tari. Namun, dalam praktiknya, penggunaan tari tidak selalu mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak siswa yang tidak menyadari mengenai penghayatan seni tari. Mereka juga cenderung menganggap tari tidak begitu penting. Beberapa di antara mereka bahkan tidak mengetahui apa saja tujuan dan keuntungan dari menari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan seni tari bagi siswa, agar mereka lebih memahami arti dari penghargaan seni tari. Metode yang digunakan dalam pelatihan tari kreatif mencakup persiapan, analisis rancangan pelatihan tari, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai hasilnya, siswa dapat menerapkan tari yang telah diajarkan. Para siswa mampu mempersembahkan tari pada suatu acara pertunjukan seni yang diadakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025. Tujuan dari pelatihan seni tari adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan karya seni, termasuk seni tari di Indonesia. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan penghargaan terhadap seni tari dan memperkaya pengetahuan siswa siswi akan budaya tari di Nusantara.

Kata kunci : *Tari, Apresiasi Tari, Tari Kreasi*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang terdapat di setiap suku atau etnis yang ada di wilayahnya. Tari merupakan salah satu bentuk budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Setiap suku atau etnis memiliki ciri khas dan karakteristik tari yang bervariasi. Seni tari adalah salah satu budaya yang sangat identik dengan Indonesia. Perkembangan seni tari juga berlangsung pesat, terlihat dari banyaknya jenis tari modern dan kemajuan teknologi saat ini.

Pendidikan seni berperan sebagai sarana bagi anak untuk menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitar. Rasa apresiasi dapat muncul jika pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar oleh pengajar di sekolah. Ini berarti bahwa guru dapat membantu siswa untuk mencapai tingkat apresiasi mereka, karena mereka memiliki kemampuan yang tepat dalam bidang pendidikan seni, khususnya seni tari. Hal ini sejalan dengan usia dan kebutuhan siswa yang baru belajar untuk memahami, menghitung, dan mengekspresikan diri melalui seni tari.

Minat dan bakat anak harus ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini sehingga mereka mampu tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, berbagai bidang minat yang disukai anak perlu dilatih, salah satunya melalui pembelajaran seni tari. Melalui pembelajaran seni tari, anak dapat memperoleh pemahaman, pengalaman, serta teknik-teknik dasar dalam menari yang efektif dan benar.

Terdapat beberapa kategori dalam karya seni. Saat ini, seni dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu seni pertunjukan, seni visual, dan sastra.

Secara umum, cabang seni yang diajarkan di sekolah dibagi menjadi tiga, yaitu seni visual, musik, dan tari. Dari ketiga cabang ini, seni tari sering kali dipraktikkan karena membuat siswa terlihat lebih aktif melalui gerakan dan sesuai dengan sifat alami anak yang masih penuh energi dan ingin mengeksplorasi melalui tarian. Seharusnya, tari dapat menjadi media untuk mengekspresikan seni bagi siswa saat belajar. Namun, dalam kenyataannya, tari belum sepenuhnya efektif untuk mendukung kegiatan sekolah dan penghargaan dalam seni tari.

Seni menjadi bagian dari interaksi pendidikan karena memiliki tujuan, pesan, bahan, subjek yang terdiri dari siswa/pelajar, pelatih (guru), metode, keadaan yang mendukung, serta evaluasi di akhir pertemuan.

Apresiasi adalah aktivitas komunikasi antara siswa dan seni. Ini berarti bahwa apresiasi mencerminkan hubungan individu dengan seni. Apresiasi mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, partisipasi, penghargaan, kesenangan, dan respons.

Apresiasi memiliki konsep pendidikan rasa. Apresiasi seni tari pada siswa di sekolah dasar sangat penting karena mengenalkan berbagai budaya sejak usia dini. Tujuan dari pengenalan budaya yang beragam adalah untuk meningkatkan pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. Siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman seni budaya di Indonesia dan mampu mengapresiasi seni tari.

Namun dalam praktiknya, penggunaan tari belum mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak siswa yang tidak memahami apresiasi terhadap seni tari. Mereka juga kurang menyadari pentingnya tari itu sendiri. Beberapa dari mereka pun tidak mengetahui tujuan serta manfaat dari menari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan seni tari kreasi untuk siswa, agar mereka lebih memahami makna dari apresiasi seni tari.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian akan menguraikan program pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari di SD Negeri F. 1 Trikoyo”, yang merupakan usaha untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni tari melalui pelatihan tari kreasi, baik itu tari tradisional, modern, maupun kreasi.

Dalam program pengabdian pelatihan seni tari untuk di ajari ke siswa, peneliti terlebih dahulu memberikan pengenalan, kemudian melaksanakan pelatihan seni tari kreasi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam menghargai seni tari, menanamkan nilai-nilai budaya, serta mencintai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Karena seni tari adalah warisan budaya yang ada di Nusantara. Pelatihan seni tari kreasi juga dilengkapi dengan penguatan nilai-nilai karakter bagi siswa, sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa SD Negeri F. 1 Trikoyo.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seni tari ini ditujukan untuk sebuah desa yang dikenal sebagai desa F Trikoyo, terletak di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Namun, fokus dari pelatihan seni tari kreasi ini lebih ditujukan kepada siswa di kelas IV SD Negeri F. 1 Trikoyo. Alasannya adalah karena lokasi pengabdian yang berada di Sekolah Dasar lebih tepat untuk siswa dari kelas tersebut. Dalam pelatihan seni tari, siswa di tingkat dasar sangat aktif dalam mengekspresikan karya seni tari mereka. Untuk program pengabdian ini, sasaran utamanya adalah siswa yang

berpartisipasi dalam pelatihan seni tari, yakni enam siswi kelas IV dari SD Negeri F. 1 Trikoyo, yang dipilih berdasarkan kategori siswa yang kurang menerapkan nilai-nilai apresiasi terhadap seni tari. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa dengan adanya pelatihan seni tari kreasi, siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan apresiasi seni mereka secara maksimal, khususnya dalam pelajaran seni tari. Selain itu, diharapkan pula siswa dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar seni tari.

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan seni tari dilaksanakan di tiga lokasi, dengan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi di sekolah. Pelatihan seni tari diadakan di ruang kelas IV SD Negeri F. 1 Trikoyo, halaman SD Negeri F. 1 Trikoyo, dan perpustakaan di sekolah tersebut. Pelatihan berlangsung dari *1 Februari 2025 hingga 24 Februari 2025*, di F. Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Berikut adalah metode yang diterapkan dalam pelatihan seni tari, yang mencakup persiapan, analisis desain pelatihan tari, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode persiapan dilakukan dengan melakukan survei terlebih dahulu kepada pihak sekolah SD Negeri F. 1 Trikoyo. Kemudian, diskusi dilakukan dengan pihak sekolah agar dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan seni tari kreasi dan menetapkan target dari kegiatan tersebut. Selain itu, dalam metode persiapan, peneliti juga menyiapkan materi atau bahan ajar serta media yang akan digunakan dalam pelatihan seni tari kreasi.

Metode analisis desain pelatihan tari mencakup langkah awal di mana tim pengabdian menganalisis desain yang akan diterapkan dalam pelatihan seni tari kreasi ini.

Pelatihan yang dilaksanakan adalah suatu kegiatan yang mencakup pengajaran teori serta praktik. Aktivitas dalam pelatihan ini terdiri dari menyampaikan teori tentang dasar-dasar tari, lalu dilanjutkan dengan praktik menari. Dalam pelaksanaan pelatihan tari kreasi, terdapat beberapa tahap yang terlibat, antara lain:

- a. Peserta mendengarkan materi yang disampaikan tim pengabdian
- b. Peserta didik melihat contoh gerak tariannya terlebih dahulu
- c. Peserta didik berlatih gerak dasar menari
- d. Peserta didik menghafalkan gerak tarian
- e. Peserta didik belajar mengompakan gerakan tari bersama peserta didik lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian penelitian ini, akan dijelaskan mengenai program pelatihan seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan penghargaan terhadap seni tari di kalangan siswa-siswa SD Negeri F. 1 Trikoyo, yang terletak di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Fokus utama yang akan disampaikan dalam hasil dan pembahasan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan Penelitian

Tahap persiapan untuk kegiatan pengabdian melibatkan tim pengabdian dalam menyiapkan dan merancang rencana untuk pelatihan seni tari yang akan dilaksanakan. Dalam konteks pelatihan ini, solusi untuk permasalahan yang berkaitan dengan seni tari kreasi adalah melakukan survei awal sebagai langkah pertama. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah serta para guru di SD Negeri F. Trikoyo. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi atau diskusi dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri F. 1 Trikoyo terkait tujuan dari pelatihan seni tari. Ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pelatihan seni tari kreasi yang akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap seni. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan bahan ajar dan media audio visual yang akan digunakan selama sesi pelatihan seni tari.

Analisis Desain Pelatihan Tari

Tahap analisis desain pelatihan tari melibatkan tim pengabdian dalam merancang, menciptakan, atau menemukan gerakan-gerakan tari yang mudah dengan mengeksplorasi gerakan yang mengandung nilai-nilai apresiasi seni. Tujuan dari fase ini adalah bagi peneliti untuk memilih gerakan tari yang akan diterapkan dalam pelatihan seni tari kreasi dan memastikan bahwa pilihan tersebut sesuai dengan minat peserta. Dengan demikian, peserta didik dapat berkonsentrasi pada gerakan tari selama proses pelatihan seni tari kreasi. Pelatihan tari ini berfokus pada kreasi tari sambut silampari. Yang mana tari ini merupakan tari yang sering digunakan dalam acara-acara besar dalam menyambut tamu-tamu agung.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari dilaksanakan pada hari Sabtu, Minggu.

Berikut Jadwal pertemuan pelatihan tari:

Jadwal Kegiatan Pelatihan Tari

Hari Pertemuan Pelatihan Tari

Hari Sabtu dan Minggu

Tanggal Pertemuan Pelatihan Tari

01 Febuari 2025 , 07 Febuari 2025, 08 Febuari 2025

14 Febuari 2025, 15 Febuari 2025, 21 Febuari 2025, 22 Febuari 2025.

Jam Pelaksanaan

10.00-11.30 WIB

12.00 – 13.30 WIB

Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan program pelatihan tari dalam meningkatkan penghayatan seni di antara siswa terlihat dari keterampilan siswa dalam menyusun gerakan tari untuk karya tari. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kegunaan dari aktivitas pelatihan tari ini dapat diamati melalui terlaksananya pertunjukan karya seni tari. Pertunjukan karya seni tari dilaksanakan dalam acara seni yang diadakan di lapangan desa F. 1 Trikoyo Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas.

Dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat mempraktikkan tari karya yang telah diajarkan oleh peneliti. Siswa berhasil menampilkan tari kreatif pada acara seni yang diselenggarakan pada hari Senin 24 Febuari 2025. Selain bertujuan sebagai hiburan, acara pentas seni ini juga diselenggarakan untuk mengenalkan dan melestarikan berbagai bentuk budaya seni, salah satunya adalah seni tari kreatif. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap seni tari.

Tinjauan Hasil Yang Di Capai

Pelatihan seni tari kreatif ditujukan agar siswa di SD Negeri F. 1 Trikoyo dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap seni tari, yang berlangsung selama enam sesi. Pada sesi pertama, tim pengabdian memperkenalkan diri kepada siswa yang menjadi target pelatihan, lalu memilih siswa yang akan berpartisipasi. Selain itu, tim pengabdian menyajikan materi mengenai seni, termasuk apresiasi seni tari, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa diminta untuk memperhatikan materi tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan apresiasi mereka, khususnya terhadap seni tari.

Di sesi kedua, tim dan siswa memilih lagu dan gerakan tari yang akan dijadikan bagian dari pelatihan seni tari kreatif, serta mulai melakukan praktik tari secara langsung. Pada sesi ketiga, siswa melaksanakan latihan dengan menunjukkan gerakan tari, memahami dasar-dasar menari, kelincihan, keselarasan, dan kerjasama antara anggota. Sesi keempat dan kelima fokus pada pengembangan kualitas tari agar semakin baik dan lebih kompak, serta agar gerakan tari mengikuti urutan yang sesuai dengan tari kreatif yang telah diciptakan.

Pada sesi keenam, semua siswa berkonsentrasi pada keseluruhan rangkaian gerakan tari yang berjudul Tari Sambut Silampari mulai dari awal hingga akhir pelatihan. Di sesi terakhir, siswa harus benar-benar fokus pada pertunjukan seni yang akan digelar di lapangan desa F. 1 Trikoyo. Pelaksanaan pelatihan seni tari kreatif disampaikan materi kepada siswa sebelum memulai pelatihan seni tari kreatif. Tim pengabdian berharap siswa bisa mengerti tentang seni, apresiasi seni, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pertunjukan seni di lapangan desa F. 1 Trikoyo akan menjadi indikator untuk menilai keberhasilan siswa selama mengikuti pelatihan seni tari kreatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui program pelatihan seni tari kreasi di SD Negeri F. Trikoyo, yang terletak di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan tari ini berlangsung dengan baik, memenuhi harapan untuk menumbuhkan dan memperkuat apresiasi terhadap seni, terutama di bidang tari. Antusiasme siswa kelas IV SD Negeri F. 1 Trikoyo selama pelatihan seni tari kreasi sangat terlihat. Selama pelatihan, para siswa menunjukkan rasa gembira yang tinggi. Kondisi ini dapat mendorong semangat belajar bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan seni tari kreasi di SD Negeri F.1 Trikoyo, tim pengabdian berhasil menyusun jurnal pengabdian masyarakat berkat dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi selama kegiatan pelatihan seni tari kreasi ini. Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah membantu dalam proses pelatihan seni tari kreasi ini hingga terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah SD N F. 1 Trikoyo, para guru dan staf, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam pelatihan seni tari kreasi ini. Peneliti merasa bangga terhadap siswa-siswi yang menunjukkan semangat tinggi selama pelatihan seni tari kreasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A. (2022). Peningkatan apresiasi konsep karya tari berbantuan media rekaman audio visual pada siswa kelas IX semester 2 SMPN 1 Pecalungan tahun pelajaran 2019/2020. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1, 1–14.
- Dewi, N. A., Setyarini, P., & Dkk. (2022). Pelatihan tari kreasi dan pemanfaatan teknologi dalam melestarikan budaya daerah. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1–6.
- Handayani, A. N., & Nurbaeti, R. U. (2022). Pelatihan tari untuk membentuk karakter bagi peserta didik SD Negeri Kedunguter 03. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1, 1–8.
- Pamadhi, H., & Dkk. (2007). *Pendidikan seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rachmi, T., & Dkk. (2008). *Keterampilan musik dan tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmah, N., & Lismawati. (2018). Meningkatkan kemampuan apresiasi seni tari anak melalui tari kreasi. *Jurnal Tunas Cendekia*, 1, 1–7.
- Ratnaningsih, R., Indrawati, D., & Dkk. (2020). Training for facilitator (TFF) Desa Bersih dan pengelolaan sampah 3R (bank sampah) di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 1(1), 4.
- Yanti, R., Masunah, J., & Dkk. (2012). Peningkatan apresiasi tari Nusantara melalui model blended learning di sekolah menengah pertama. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1, 1–14.
- Yunita, A., Barlian, & Dkk. (2019). Analisis kemampuan apresiasi kearifan lokal melalui pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 1, 1–5.